

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 sebagai kasus radang paru-paru atau *pneumonia* yang belum diketahui penyebabnya (WHO, 2020a). China baru mengidentifikasi pneumonia tersebut merupakan coronavirus jenis baru yaitu Novel Coronavirus 2019 atau biasa disebut dengan 2019-nCoV pada tanggal 7 Januari 2020, yang kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah mendeklarasikan wabah 2019-nCoV dengan status darurat kesehatan global untuk yang keenam kalinya sejak wabah flu babi pada tahun 2009 dan pada tanggal 12 Februari 2020 secara resmi telah menetapkan penyakit Covid-19 pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease2019* (Covid-19) (WHO, 2020b). Penyebaran virus SARS-CoV-2 yaitu melalui percikan dahak atau air liur (*droplet*) yang dihasilkan ketika seseorang sedang bersin atau batuk (Susilo.A., *et al.* 2020).

Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di dunia setiap harinya selalu terjadi kenaikan. Berdasarkan data WHO sampai dengan tanggal 8 Februari 2021 pukul 07.00 GMT, terdapat 221 negara di dunia terkena virus Covid-19, dengan jumlah kasus positif Covid-19 mencapai 106.671.498 orang, jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 adalah 78.508.427 orang dan jumlah kasus

positif Covid-19 yang mengalami kematian mencapai 2.326.725 orang. Data yang disampaikan oleh WHO per tanggal 6 Februari 2021 terdapat 5 negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di dunia, diantaranya adalah Amerika Serikat (kasus positif 27.607.124, kasus meninggal 474.890), India (kasus positif 10.838.843, kasus meninggal 155.114), Brasil (kasus positif 9.524.640, kasus meninggal 231.561), Rusia (kasus positif 3.967.281, kasus meninggal 76.661) dan Inggris (kasus positif 3.945.680, kasus meninggal 112.465) (*Coronavirus disease (COVID-19) situation reports*, WHO 2021d).

Di Indonesia kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan yaitu pada tanggal 11 Maret 2020 sejumlah dua kasus yang berawal dari sebuah acara di Jakarta, dimana pasien terkonfirmasi Covid-19 tersebut melakukan kontak fisik dengan seorang WNA asal Jepang berstatus positif Covid-19 yang menetap di Malaysia (Kemenkes RI, 2020). Berawal dari kasus tersebut, pemerintah Indonesia menyatakan status pandemi Covid-19. Berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Nasional per tanggal 8 Februari 2021 pukul 07.00 WIB, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia mencapai 1.157.837 orang, jumlah pasien positif Covid-19 yang sembuh sebanyak 949.990 orang dan jumlah pasien positif Covid-19 yang meninggal sebanyak 31.556 orang. Kasus Covid-19 di Indonesia menempati urutan ke-19 dari total 221 negara yang terkena Covid-19 (*Coronavirus disease (COVID-19) situation reports*, WHO, 2021e).

Berdasarkan data kasus Covid-19 dari Kementerian Kesehatan RI pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 07.00 WIB, kasus terkonfirmasi positif Covid-

19 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 136.641 orang, kasus sembuh sebanyak 117.709 kasus, kasus positif Covid-19 yang meninggal sebanyak 8.574 kasus. Dengan data statistik tersebut menempatkan Jawa Tengah di urutan ke 3 secara nasional untuk penambahan kasus baru covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Data terbaru dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung per tanggal 8 Februari 2021 pukul 07.00 WIB, Kabupaten Temanggung menempati urutan ke-18 kasus Covid-19, sebanyak 3.231 orang terkonfirmasi positif Covid-19, sebanyak 111 orang meninggal akibat Covid-19, sebanyak 185 orang masih dirawat (positif aktif) dan 2.935 orang dinyatakan sembuh. Data kasus Covid-19 di Kabupaten Temanggung per tanggal 8 Februari 2021 Kecamatan Temanggung menempati urutan pertama dengan total terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 750 orang serta kematian akibat Covid-19 sebanyak 32, Kecamatan Kranggan menempati urutan kedua dengan total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 248 orang dengan kematian akibat Covid-19 sebanyak 21 orang, dan Kecamatan Pringsurat menempati urutan ke empat dengan total terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2015 orang dan meninggal akibat Covid-19 sebanyak 5 orang (BPBD Kabupaten Temanggung, 2021).

Badan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*CDC*) WHO dan AS telah mengeluarkan saran untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut yaitu dengan memberikan rekomendasi untuk menghindari perjalanan ke daerah berisiko tinggi, kontak dengan individu yang bergejala Covid-19, dan mengkonsumsi daging dari daerah yang diketahui berstatus zona merah

Covid-19. Tindakan dasar untuk menjaga kebersihan tangan juga direkomendasikan yaitu sering mencuci tangan dan menggunakan APD seperti masker medis atau masker kain dengan tiga lapis (Sohrabi, Caterin. dkk. 2020). WHO menyatakan bahwa selain virus yang menjadi penyebab Covid-19, perilaku setiap individu juga mempengaruhi kesehatan. Seseorang dapat terpapar Covid-19 apabila memiliki riwayat kontak langsung dengan pasien positif Covid-19, memiliki riwayat berpergian dari zona merah, memiliki penyakit penyerta, tidak memakai masker pada saat keluar rumah, maupun tidak menerapkan *social distancing* serta anjuran pemerintah lainnya, hal tersebut termasuk kedalam faktor predisposisi yang menyebabkan terpaparnya virus Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah berupaya agar kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terjadi di Indonesia tidak semakin meningkat dengan memberlakukan protokol kesehatan, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 yaitu tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh masyarakat ketika berada diluar rumah untuk menghindari tertularnya virus Covid-19 adalah dengan memakai masker ketika berada diluar rumah, selalu mencuci tangan memakai sabun, menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, mengganti baju dan mandi setelah berpergian, tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain ketika berada diluar rumah, menerapkan etika batuk yang benar serta tidak

mengumpulkan massa untuk mencegah penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan hasil survei sosial demografi bulan Juni 2020 yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) kepada 87.379 responden yang telah mewakili wilayah dan sebaran penduduk Indonesia keterwakilan laki-laki dan perempuan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa rentang usia 10 sampai 22 tahun perilaku dalam menaati protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan benar ternyata lebih rendah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Universitas Wahid Hasyim Semarang pada masyarakat di Jawa Tengah selama bulan Juni 2020 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan hanya 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih sangat rendah kesadaran masyarakat Jawa Tengah dalam perilaku kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Survei dari Universitas Wahid Hasyim tersebut hampir sama dengan survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Pemerintahan Jawa Tengah bulan Juli 2020 didapatkan responden yaitu masyarakat di Jawa Tengah yang telah menerapkan perilaku jarak dengan keluarga inti di lingkungan rumah masih rendah dengan persentase 20% dan perilaku pemakaian masker juga masih sangat rendah dengan didapatkan sebanyak 90% tidak memakai masker saat keluar rumah.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Kabupaten Temanggung melakukan kajian pada bulan Agustus 2020, hasil dari kajian tersebut menunjukkan bahwa tim Satuan Tugas Pencegahan Penyebaran

Covid-19 telah melakukan kegiatan masif untuk penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan dimasa adaptasi kebiasaan baru. Berdasarkan infografis Covid-19 Kabupaten Temanggung yang diunggah oleh BPBD Temanggung bulan Agustus 2020 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Temanggung meningkat lebih banyak dari bulan Juli 2020. Hal tersebut disebabkan Kabupaten Temanggung merupakan wilayah yang terbuka bagi masyarakat daerah lain, sehingga terjadi banyak interaksi massa baik di luar maupun di dalam daerah Temanggung. Berdasarkan hasil analisa terbaru bulan Oktober 2020 oleh Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Temanggung terjadi kasus Covid-19 baru yang berasal dari klaster kondangan di wilayah Parakan, hasil analisa menunjukkan bahwa kasus baru diakibatkan karena rendahnya perilaku tamu undangan pernikahan serta warga yang membantu acara pernikahan dengan tidak menaati protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu kebanyakan masih berkerumun, tidak menjaga jarak, mengabaikan cuci tangan memakai sabun dan tidak memakai masker dengan benar.

Penerapan protokol kesehatan dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), merupakan perilaku individu yang sadar untuk menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan serta aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2016). Di dalam konteks pandemi Covid-19, penerapan protokol kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh masyarakat disebut sebagai cara yang paling efektif dalam mencegah infeksi dan penyebaran Covid-19 (Karo, 2020;

Kementerian Kesehatan, 2016; Tabi'in, 2020; Zukmadini, et al, 2020). Namun, hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkes RI pada tanggal 22 Juni 2020, menunjukkan bahwa kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia bertambah setiap hari dikarenakan perilaku kepatuhan masyarakat Indonesia terhadap protokol kesehatan belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat.

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 telah melakukan tugasnya secara maksimal dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, dari berbagai aspek mulai dari secara medis maupun non medis dengan mengacu pada arahan Presiden Republik Indonesia yaitu pengujian sampel yang lebih masif dengan meningkatkan jumlah laboratorium penguji sampel dan meningkatkan kapasitas pemeriksaan, sarana dan prasarana konsultasi medis telah dibuka secara luas dengan *telemedice*, pemerintah telah melaksanakan komunikasi yang efektif tentang kasus Covid-19, penegakan hukum agar masyarakat patuh pada protokol kesehatan, meningkatkan ekonomi masyarakat ditengah pandemi Covid-19.

Pada era tatanan hidup baru ini (era *New Normal*), masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari guna untuk mencegah tertularnya atau menularkan virus Covid-19 kepada orang lain. Berdasarkan teori perilaku menurut *Lawrence Green*, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dibagi menjadi 3, yaitu Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*) berupa pengetahuan, kepercayaan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*) berupa sikap dan

perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga maupun teman sebaya. Sedangkan Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) yang berupa lingkungan fisik sertasarana dan prasarana kesehatan. Faktor-faktor tersebut yang akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu dalam kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi – Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia (KEMENRISTEK-BRIN) faktor predisposisi yang berupa pengetahuan serta sikap akan sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi secara edukatif dengan metode yang lebih inovatif serta kreatif. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran di masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyebaran Covid-19 yang terjadi di masyarakat serta menyebabkan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan dari pemerintah dalam pencegahan Covid-19 menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) nasional tanggal 7 sampai 14 September 2020 dengan responden berjumlah 90.967 orang yang didominasi masyarakat berusia kurang dari 45 tahun, menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan sebanyak 17 dari 100 orang responden atau sekitar 45 juta penduduk Indonesia dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SD dan SMP

menganggap dirinya tidak akan tertular Covid-19, sedangkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka persepsi akan kepercayaan tidak akan tertular Covid-19 semakin rendah. Dari segi jenis kelamin menunjukkan perbedaan tingkat kepatuhan pada protokol kesehatan, pada jenis kelamin perempuan jauh lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan daripada laki-laki, dengan dibuktikan sebanyak 94,8% perempuan patuh menggunakan masker daripada laki-laki yang hanya 88,5% dan untuk kepatuhan mencuci tangan jenis kelamin laki-laki lebih rendah dengan presentase 69,5% sedangkan perempuan 80,1%. Dari segi usia, menunjukkan hasil semakin tinggi usia seseorang maka tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan semakin baik. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan rendah tentang penerapan protokol kesehatan paling besar dipengaruhi oleh karakteristik biografis yaitu faktor usia dan jenis kelamin dari setiap individu. Menurut pakar sosial wilayah Jawa Tengah antara lain Mudjahirin Thohir, Wilonoyudho, Agustina Sulastri dan Psikolog Annastacia Ediati pada rapat penanganan Covid-19 bersama gubernur Jawa Tengah mengungkapkan bahwa banyaknya masyarakat di Jawa Tengah tidak mematuhi protokol kesehatan disebabkan faktor pengetahuan tentang Covid-19 rendah sehingga menganggap bahwa kematian berada di tangan Tuhan serta menganggap dirinya kuat dan tidak akan terkena virus Covid-19. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat yang masih rendah terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Banyaknya masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan ketika berada di luar rumah menyebabkan

angka penularan Covid-19 di Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap harinya.

Berdasarkan kajian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran setiap individu kepada masyarakat yang menyebabkan terjadinya penyebaran Covid-19 karena tidak melaksanakan protokol kesehatan dengan benar. Langkah yang dilakukan tim Satgas pencegahan penyebaran Covid-19 Temanggung adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masing-masing individu terlebih dahulu tentang kepatuhan menaati protokol kesehatan yang kemudian berlanjut meningkatkan pengetahuan dan kesadaran protokol kesehatan pada tingkat keluarga dengan begitu secara otomatis akan terbentuk masyarakat yang sadar terhadap pencegahan Covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nistha Shrestha, *et. al* (2020) dalam upaya mengatasi penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia, hal sama yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan setiap individu agar melaksanakan anjuran dari pemerintah ataupun dari WHO. Survei yang dilakukan di China hampir 90% masyarakat China memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri serta memakai masker untuk mencegah tertularnya virus Covid-19, sedangkan 10% sisanya adalah upaya kuratif dan rehabilitatif oleh tim kesehatan China, sehingga China mengalami penurunan kasus Covid-19 secara drastis. Survei tersebut menunjukkan bahwa pencegahan yang paling efektif berawal dari setiap

individu yang kemudian akan menciptakan masyarakat sadar akan pentingnya pencegahan Covid-19.

Menurut penelitian dari Rosidin Udin, dkk (2020) kepatuhan dalam menaati protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di masyarakat di pengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat serta peran tokoh masyarakat dan pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulandari, dkk (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin yang merupakan salah satu faktor predisposisi yang memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 sedangkan usia, jenis pekerjaan dan pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan pencegahan Covid-19.

Dari permasalahan tersebut, diketahui bahwa perilaku masyarakat yang tidak patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 pada setiap individu. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan adalah karakteristik sosio demografi masing-masing individu seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan usia, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai hubungan karakteristik sosiodemografi individu dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Individu dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi umur individu pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- b. Mengetahui karakteristik sosiodemografi jenis kelamin individu pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- c. Mengetahui karakteristik sosiodemografi tingkat pendidikan individu pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- d. Mengetahui karakteristik sosiodemografi status pekerjaan individu pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- e. Mengetahui karakteristik sosiodemografi status hubungan dalam keluarga pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.

- f. Mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- g. Mengetahui hubungan umur dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Temanggung.
- h. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Temanggung.
- i. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Temanggung.
- j. Mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Temanggung.
- k. Mengetahui hubungan status hubungan dalam keluarga dengan pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Masyarakat
 - a. Menambah wawasan masyarakat tentang penyakit Covid-19
 - b. Menambah pengetahuan tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.
- 2. Bagi Peneliti

- a. Mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama masa kuliah.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman dalam merancang penelitian tentang Hubungan Karakteristik sosiodemografi individu Dengan Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Pringsurat.
 - c. Membantu pemerintah dalam upaya penurunan kasus positif Covid-19 yang terjadi baik di Indonesia maupun di wilayah penelitian.
3. Bagi Instansi Pendidikan
- a. Menambah jurnal referensi penelitian terbaru tentang Covid-19 yang terjadi di wilayah penelitian.
 - b. Terjalannya kerja sama antara institusi pendidikan dengan institusi tempat dilakukannya penelitian.